

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

*Wildlife Rescue Centre* Jogja (WRC Jogja) merupakan nama sebuah *site* di bawah manajemen Yayasan Konservasi Alam Yogyakarta. Terletak di Jl. Pengasih - Nanggulan, Sendangsari, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebuah lembaga non-profit & non-pemerintah yang bergerak di bidang konservasi satwa liar yang terancam punah dan dilindungi. Kegiatan utama di WRC Jogja adalah penyelamatan satwa, rehabilitasi satwa, pelepasliaran atau translokasi dan sosialisasi mengenai satwa liar.

*Wildlife Rescue Centre* Jogja dipilih sebagai salah satu perwakilan dari Pusat Penyelamatan Satwa di Indonesia karena terancam ditutup akibat dampak dari pandemi Covid-19. WRC Jogja tersorot berita diberbagai media massa dan berbagai media *online* lainnya. WRC Jogja sepenuhnya mengandalkan dana dari kegiatan *volunteer* berbayar yang sebagian besar merupakan *volunteer* mancanegara. Dengan demikian, seluruh dana operasional otomatis terhenti. *Centre* hanya bergantung pada donasi dari orang baik serta jaringan relasi *volunteer* yang pernah datang. Walaupun dalam kondisi kritis, WRC Jogja tetap berupaya merehabilitasi dan melakukan translokasi dan pelepasliaran satwa.

Dokumenter ini menggunakan tipe pemaparan *expository*, karena penggunaan narasi teks maupun suara (*voice over*) dalam penyampaian informasi lebih mudah dipahami. Seperti penyajian data-data menggunakan *motion graphic*. Satwa-satwa yang berada di WRC Jogja tidak diperbolehkan terlalu dekat dengan manusia karena rentan *stress* dan terganggu. Selain itu, saat pengambilan gambar di area satwa tidak diperbolehkan bersuara keras, sehingga lebih tepat jika fakta-fakta kegiatan rehabilitasi dipaparkan menggunakan *voice over* dari narator dan *statement* wawancara narasumber.

Narasumber dalam program dokumenter televisi “Wildlife Rescue” berjumlah lima orang, yaitu tiga narasumber utama dan dua narasumber pendukung. Narasumber utama, antarlain; drh. Guruh Tommi W selaku dokter

hewan WRC Jogja, Reza Dwi Kurniawan selaku *manager* konservasi WRC Jogja dan Tojeiro Spijkstra (TJ) selaku *Animal Welfare Coordinator*. Sedangkan narasumber tambahan adalah drh. Irhamna selaku dokter hewan (*visit*) di WRC Jogja dan Windi Nursanti selaku *manager* BORA (*Bornean Orangutan Rescue Alliance*).

Dalam pembuatan program dokumenter televisi “Wildlife Rescue” memang tidak sepenuhnya seperti yang direncanakan. Terdapat beberapa hambatan dan perubahan saat produksi berlangsung. Seperti perubahan jadwal *shooting* seperti pengambilan *footage* dan wawancara yang mendadak berubah atau kendala cuaca hujan pada saat di lokasi. Namun, hal tersebut dapat terlewati dan harapannya karya dokumenter televisi “Wildlife Rescue” dapat menjadi tontonan bermanfaat dan berdampak positif.

## **B. SARAN**

Dalam pembuatan film dokumenter selain pemilihan ide, riset juga menjadi hal yang paling penting dan utama. Diperlukan riset yang mendalam sehingga apa yang ingin disampaikan kepada penonton dapat tersampaikan dengan jelas. Memproduksi sebuah film dokumenter memerlukan kepekaan terhadap lingkungan di sekitar sehingga diperlukan pendekatan terhadap objek. Selain itu, perencanaan dan kematangan konsep juga diperlukan. Berikut beberapa hal yang disarankan dalam pembuatan karya dokumenter:

1. Menetapkan ide maupun topik yang menarik dan memiliki tujuan.
2. Melakukan riset yang matang, agar saat produksi dan pengambilan gambar berjalan dengan lancar. Riset bisa berupa data di internet maupun secara langsung.
3. Melakukan perizinan dan pendekatan kepada objek. Meskipun diperlukan waktu yang cukup lama agar objek terbiasa dengan dokumentaris.
4. Mempelajari lebih dalam mengenai objek yang sedang di angkat, bahkan terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan objek.

5. Saat melakukan produksi di alam seperti produksi film ini terlebih subjek adalah satwa, dihimbau agar tetap berhati-hati dan waspada. Serta menaati peraturan yang berlaku di lokasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achlina, Leli & Purnama Suwardi. 2011. *Kamus Istilah Pertelevisionan*. Jakarta: Kompas.
- Alikodra, H.S., 2010. *Teknik Pengelolaan Satwaliar dalam Rangka Mempertahankan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Ayawaila, Gerzon R. 2017. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Departemen Kehutanan, 2007. *Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007 – 2017*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Gallagher, Rebecca & Paldy, Andrea. 2007. *Exploring Motion Graphics, The Art and Techniques of Creating Imagery for Film and New Media*. Penerbit Thomson.
- Johnson, J., Thorstorm, R., dan Mindell, D., 2007. *Systematics and Conservation of the Hook-Billed Kite Including the Island Taxa from Cuba and Grenada*. *Animal Conservation*, 10: 349-359.
- Krasner, Jon. 2008. *Motion Graphic Design Applied History and Aesthetics*. Jakarta: Focal Press.
- Kuncoro, P. 2004. *Aktivitas Harian Orangutan Kalimantan (Pongo pygmaeus Linnaeus, 1760) Rehabilitan Di Hutan Lindung Pegunungan Meratus, Kalimantan Timur*. Skripsi; Universitas Udayana, Bali.
- Latief, Rusman. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mascelli, Joseph V. *The Five's Of Cinematography*. Silma: James Press.
- Muda, Iskandar Deddy. 2005. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentary*. Bloomington & Indiana Polish: Indiana University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

- Ratcliffe, D.A. 1977. *A Nature Conservation Review*. Britania Raya: Cambridge University Press.
- Santana, Septiawan K. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Saroenggallo, Tino. 2008, *Dongeng Sebuah Produksi Film*. Jakarta: PT Intisari Mediatama.
- Tanzil, Chandra, Tonny Trimarsanto dan Rhino Arifansyah. 2010. *Pemula dalam Film Dokumenter : Gampang-Gampang Susah*. Jakarta : In-Docs.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknis Produksi Televisi*. Yogyakarta: Pinus.

### Sumber Data Online

- Regulasi Peraturan Perundangan tentang Satwa Liar di Indonesia. Sumber: <https://www.profauna.net/id/regulasi> diakses 14 Juli 2020
- Undang Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sumber: <http://sipongi.menlhk.go.id/cms/images/files/1026.pdf> diakses 14 Juli 2020

### Referensi Karya Audio Visual

- Animal Planet. (2019, 27 Oktober). *Crikey! It's The Irwins Season 2 Episode 5: "Crocodile Love Story"*. Sumber: <https://www.animalplanet.com/tv-shows/crikey-its-the-irwins/> diakses 26 November 2019 pukul 22.56 WIB
- Edutainment Trans7. (28 Mei 2018). *Si Otan Trans 7 Episode: "Si Gesit dan Lincih"*. Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=HigOo-jLA2Q> diakses 27 November pukul 09.50 WIB
- Nat Geo Predators. (2015, 5 Januari). *American Tiger (National Geographic)*. Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=jv8AbKRc8X0&list=PLtz0d8\\_fUgdGR3fsA5k9Z0o9boqJkejNI&index=3&t=292s](https://www.youtube.com/watch?v=jv8AbKRc8X0&list=PLtz0d8_fUgdGR3fsA5k9Z0o9boqJkejNI&index=3&t=292s) diakses 26 November 2019 pukul 22.18 WIB
- NET BIRO YOGYAKARTA. (6 Juni 2016). *Pusat Konservasi Satwa WildLife Rescue Center*. Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=Tp24AuNSzdI&t=90s> diakses 5 November 2019 pukul 23.16 WIB

Official NET News. (16 April 2016). Satu Indonesia Bersama Chanee Kalaweit  
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=U1wV9DP AeAI> diakses 10 November 2019 pukul 12.18 WIB

Youtube Channel Chanee Kalaweit. (2016, 11 Juli). Sumber:  
<https://www.youtube.com/user/chaneekalaweit> diakses 27 November 2019 pukul 09.46 WIB

Youtube Channel Kalaweit Metro Tv. (2014, 12 Agustus) Sumber:  
<https://www.youtube.com/channel/UCL9gqSSoyQUnTo1qcIfsp-A> diakses 27 November 2019 pukul 10.00 WIB

Youtube Channel Amaliarif. (2019, 15 Desember) Sumber:  
<https://www.youtube.com/watch?v=DUNz-3PsPV0&t=3s> diakses 26 Oktober 2020 pukul 15.00 WIB

